



Seri Cerita Rakyat Balai Pustaka

Lutung Kasarung

DHINNY EL FAZILA



PERPUSTAKAAN NASIONAL

bp

Balai Pustaka

Lutung Kasarung



Dhinny el Fazila



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Lutung Kasarung

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

PT Balai Pustaka (Persero)

Jalan Bunga No. 8-8A

Matraman, Jakarta Timur 13140

Tel/Faks. (62-21) 858 33 69

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 6439

No. KDT 398.209588

Cetakan 1: 2011

Penulis: Dhinny el Fazila

iv + 50 hlm.; 17,6 x 25 cm

ISBN: 979-690-918-9

EAN: 978-979-690-918-6

Penyunting Materi: Zulfairy

Penyelaras Bahasa: Febi Dasa Anggraini

Desain Kover: Alayski

Ilustrasi: Tim Zulfa

Layout Isi: Emteh dan Rahma

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA



Balai Pustaka



Kata Pengantar

Karakter anak-anak ditentukan dan dibentuk sejak dini. Banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya adalah melalui bacaan yang dibaca. Tidak semua bacaan untuk anak, laik mereka baca. Tentunya ini menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan untuk menyediakan bacaan yang baik bagi mereka.

Salah satu bacaan yang baik untuk anak-anak adalah cerita dari berbagai daerah di Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan cerita rakyat. Cerita rakyat ini bisa berupa legenda, mite, dongeng, dan fabel. Cerita rakyat diyakini mempunyai nilai lebih dari sekadar bacaan penghibur saja karena bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan holistik anak yang meliputi, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Di Indonesia, buku cerita rakyat yang paling tua adalah cerita Si Kancil, yang terbit pada tahun 1881. Namun, pada mulanya cerita rakyat ditulis bukan untuk bahan bacaan anak. Baru kemudian, khusus ditulis untuk bacaan anak, dan akhirnya identik dengan bacaan anak.

Balai Pustaka yang sejak dahulu konsen menyebarkan buku-buku sastra anak, mempunyai tanggung jawab untuk menyebarluaskan kembali buku-buku cerita rakyat yang ada di kepulauan Indonesia. Harapannya, agar karakter anak-anak Indonesia telah terbentuk sejak dini dan mereka sudah mengenal bacaan asli Indonesia sedini mungkin.

Mudah-mudahan cita-cita tersebut dapat tercapai. Selamat membaca.

Jakarta, 2011

Balai Pustaka



Prakata

Dongeng Lutung Kasarung ditulis untuk anak-anak Sekolah Dasar. Dongeng ini diharapkan dapat memberikan pelajaran berharga bagi anak-anak, sekaligus menambah wawasan mereka mengenai dongeng-dongeng yang ada di Indonesia.

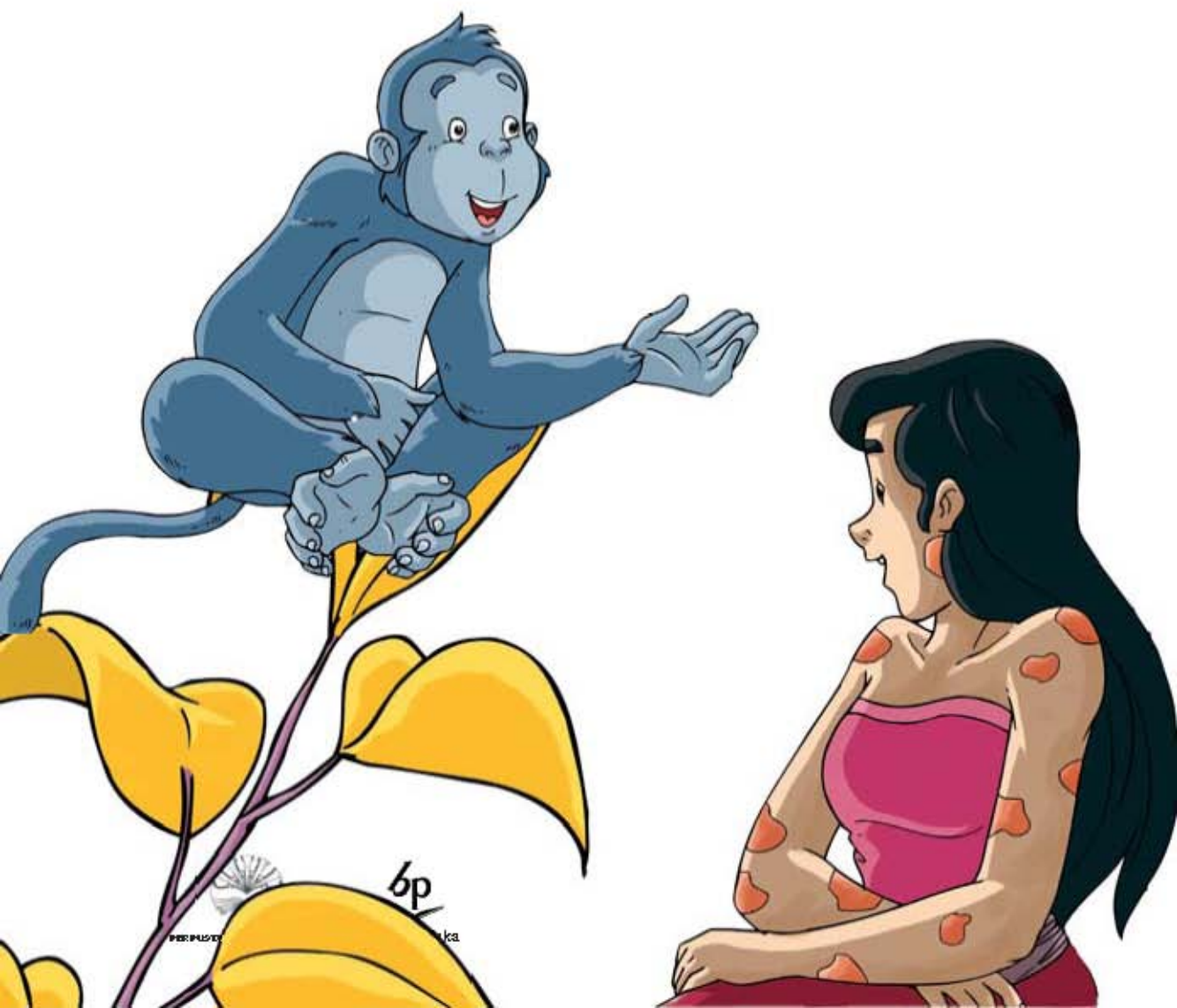
Penulis berharap buku ini dapat dijadikan panduan bagi orang tua untuk memberikan dongeng atau pengantar tidur yang bermanfaat bagi anak. Selain itu, penulis juga berharap buku ini dapat digunakan sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Terakhir, semoga buku ini dapat memberi manfaat sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan minat baca anak sekaligus untuk memperkaya wawasan orang tua dalam memberikan kisah-kisah teladan yang baik bagi anak.

Jakarta, 2011

Penulis

Lutung Kasarung



Seingat Malin, Malin di negeri khayangan, terdapat seorang Raja Dewi Cahaya dan Kesuburan yang amat berkuasa. Kekuatannya dapat menaklukkan dewa-dewa yang lain. Dialah Raja Dewi Sunan Ambu.

Selain memiliki kekuatan dan kekuasaan yang besar, Raja Dewi Sunan Ambu juga memiliki kecantikan yang luar biasa. Sunan Ambu selalu dibantu oleh empat orang pembantunya yang setia, yaitu Bujangga Tua, Bujangga Seda, Bujangga Sakti, dan Bujangga Leuih.

Sunan Ambu memiliki seorang putra yang tampan dan gagah perkasa, namanya Guru Minda Kayangan. Sayangnya, Guru Minda Kayangan yang baik budi lagi berbakti itu tanpa sengaja terkena hasutan dewa jahat yang bernama Sang Kala.

Akibat hasutan Sang Kala, Guru Minda melakukan satu kesalahan besar yang tidak terampuni dosanya di kalangan penduduk khayangan.

“Anakku, karena kesalahan yang telah kau lakukan, kau harus menjalani hukumanmu.” Titah Sunan Ambu pada putranya.

“Baik ibunda, hamba akan menjalani hukuman apa pun yang ibunda berikan untuk hamba.” Guru Minda mematuhi titah ibunya.



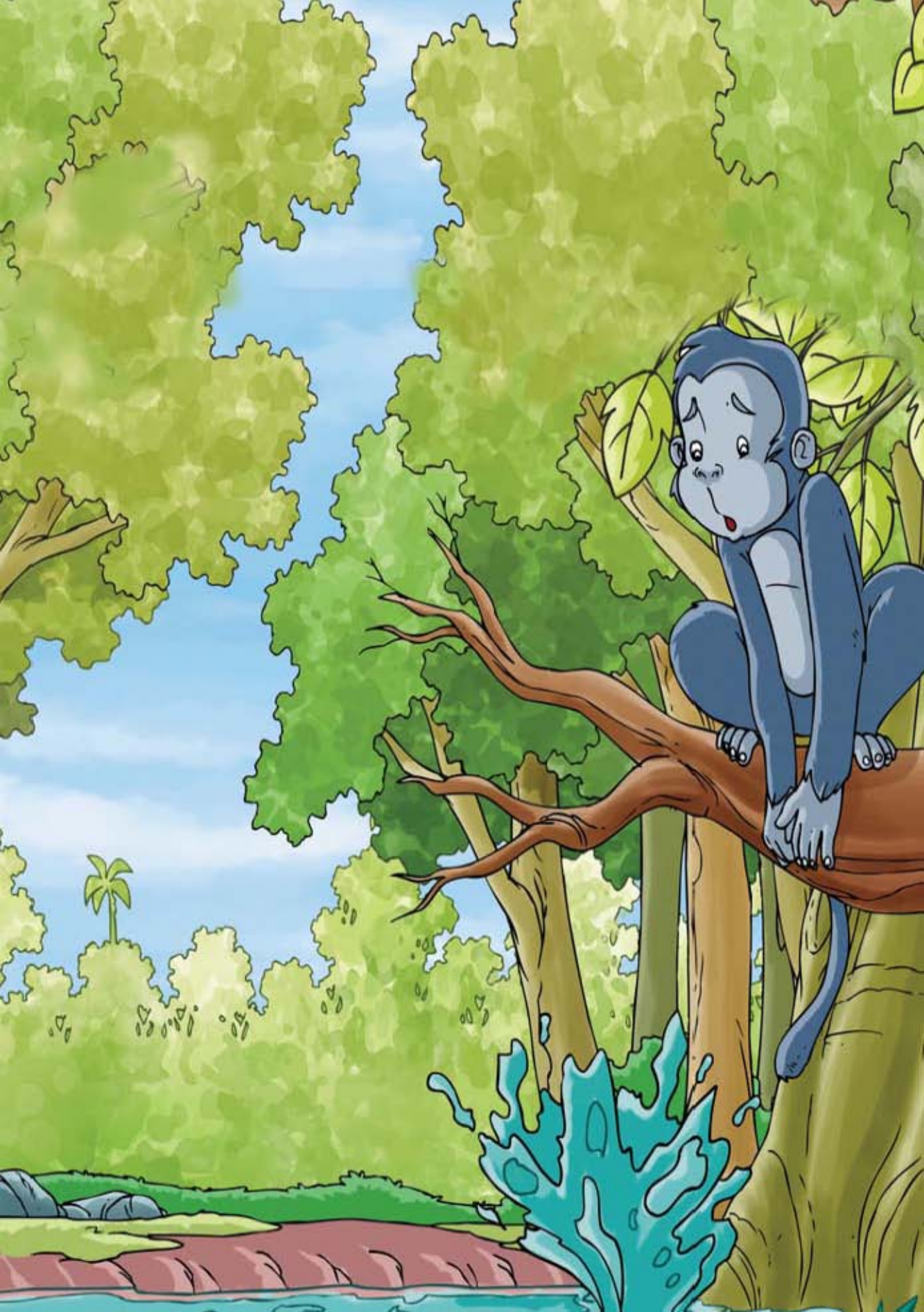
Guru Minda harus menjalani hukuman dari Sunan Ambu, yaitu diturunkan ke bumi dan dikutuk sebagai seekor lutung. Ia baru akan terbebas dari kutukannya, jika ada seorang putri yang mirip dengan Sunan Ambu, yang mencintainya dengan tulus dan menerimanya sebagai seekor lutung.

Guru Minda yang menyadari akan besarnya kesalahan yang telah dilakukannya, menerima dengan pasrah hukuman tersebut. Ia tidak dapat berkata apa-apa. Ia pun diturunkan ke bumi dalam rupa sebagai lutung besar yang buruk rupa. Ia pun dikenal dengan sebutan Lutung Kasarung.

Lutung Kasarung mengembara dari hutan ke hutan dengan perasaan yang amat sedih. Ia juga tidak tahu apa yang harus diperbuatnya untuk menemukan seorang putri yang dapat menyelamatkan dirinya dari kutukan.

Setelah berhari-hari berjalan tak tentu arah, akhirnya sampailah ia di hutan besar di Gunung Cupu. Ia berhenti di tepi mata air untuk minum. Ia begitu haus setelah berjalan tak henti-henti. Ketika ia hendak menciduk air untuk minum, terkejutlah ia karena mendapati wajahnya sebagai lutung yang begitu buruk. Ia pun terduduk dengan sedih sambil menangis berlinang air mata.

Lutung Kasarung tak henti berlinang air mata selama berhari-hari, hingga sampailah ia di bawah sebatang pohon yang amat lebat buahnya. Di bawah pohon itu Lutung Kasarung terus menangis. Air matanya membanjir hingga terbentuklah mata air di bawah pohon itu.



Di sebuah Kerajaan bernama Pasir Batang, hiduplah seorang Raja yang memerintah kerajaan tersebut. Raja tersebut bernama Prabu Tapa Agung. Raja Prabu tidak memiliki anak dari permaisuri pertamanya. Ia hanya memiliki enam orang putri, anak dari selir-selirnya. Padahal untuk menjadi pewaris takhta kerajaan, haruslah merupakan anak dari permaisuri.

Setelah berdoa kepada dewata, Raja Prabu akhirnya dikarunai anak dari permaisuri keduanya. Sayangnya, anak tersebut bukanlah seorang putra, melainkan seorang putri lagi. Putri ini dinamakan Purba Sari.

Tiba saatnya Raja Prabu untuk mangkat dan meninggalkan kursi kerajaan. Sebagaimana kebiasaan para Raja yang telah mangkat, Raja Prabu bermaksud untuk bertapa di hutan yang sunyi dan jauh dari keramaian dunia.

Sebelum Raja Prabu pergi bertapa, Raja Prabu berpesan kepada seluruh putrinya dan seluruh penduduk Kerajaan Pasir Batang, bahwa kelak pemegang takhta kerajaan yang sebenarnya adalah Purba Sari. Namun, karena saat ini Purba Sari masih terlampau kecil, maka untuk sementara tampuk kekuasaan dititipkan kepada putri sulung Baginda, yakni Purba Rarang.



Awalnya Purba Rarang menerima keputusan ayahandanya dengan baik. Ia memegang kekuasaan dengan hati-hati hingga seluruh rakyat Pasir Batang merasa senang padanya. Namun, lama-kelamaan, Purba Rarang merasa takut jika kekuasaan yang dimilikinya harus diserahkan pada Purba Sari kelak. Apalagi Purba Sari semakin hari semakin besar.

Purba Sari tumbuh menjadi putri yang cantik dan baik hatinya. Ia tidak pernah memiliki niat jahat sedikit pun. Putri Purba Sari sangat disukai oleh rakyat Pasir Batang. Rakyat Pasir Batang menunggu, kapan saatnya Putri Purba Sari menjadi Ratu mereka.

Kecintaan semua orang pada Purba Sari menimbulkan dengki di hati Purba Rarang. Ia memutuskan tidak akan menyerahkan kekuasaan kepada Purba Sari. Untuk itu ia berpikir bagaimana cara untuk menyingkirkan Purba Sari.

Purba Rarang memanggil keenam adik-adiknya dan meminta pertimbangan mereka. Purba Rarang hendak membuang Purba Sari ke hutan belantara. Kelima adik-adiknya setuju. Hanya si bungsu, Purba Leuih, yang tidak setuju. Namun karena desakan kakak-kakaknya, Purba Leuih akhirnya ikut menyetujui rencana tersebut.



Pada suatu hari, dipanggillah Purba Sari ke hadapannya. Ia memanggil Purba Sari dengan lembut, seakan-akan Purba Sari adalah adik kesayangannya.

“Kemarilah Purba Sari, kau sungguh cantik sekali.” Ujar Purba Rarang sambil tersenyum.

Purba Sari yang sama sekali tidak memiliki pikiran buruk, maju dan mendekati kakak sulungnya. Purba Rarang pun mendekati Purba Sari seraya memeluk dan menciumnya.

Tiba-tiba Purba Rarang memegang adiknya. Ia melumuri muka dan tubuh Purba Sari dengan ramuan penghitam. Walhasil, putihnya kulit Purba Sari berubah menjadi hitam sama sekali. Orang-orang tak akan ada yang mengenalinya lagi.

“Sekarang kau tidak dapat menandingi kecantikanku!” bentak Purba Rarang tiba-tiba. Purba Sari terkejut. Dia masih heran dan cemas dengan kulitnya yang berubah menjadi hitam.

“Pengawal! Bawa Purba Sari ke hutan. Tinggalkan dia di sana seorang diri!”

Pengawal kerajaan pun membawa Purba Sari ke hutan yang jauh dari kerajaan. Sejak itu tersiarlah kabar bahwa Purba Sari telah meninggalkan kehidupan dunia, dan hidup sebagai pertapa di hutan.



Setelah Purba Sari dibuang ke hutan, Purba Rarang menjadi amat lega. Hilanglah ancaman baginya. Tidak ada lagi yang akan melengserkannya dari kursi Kerajaan Pasir Batang. Juga tidak ada lagi yang akan menandingi kecantikannya.

Hari berganti hari, tibalah saat mendekati panen. Terdapat tradisi kerajaan, bahwa saat panen biasanya dipersembahkan sesajen berupa lutung.

Purba Rarang pun menyuruh Aki Penyumpit untuk mencari lutung ke hutan untuk dipersembahkan bagi dewata. Aki penyumpit adalah seorang pemburu ulung yang bekerja untuk Kerajaan.

Setelah berjalan menyusuri hutan sepanjang hari, Aki Penyumpit belum juga menemukan lutung satu pun juga. Ia mulai putus asa. Aki penyumpit khawatir, jika ia tidak bisa mendapatkan lutung untuk persembahan, maka dirinya akan dihukum oleh Purba Rarang.



Ketika Aki Penyumpit sudah putus asa, tiba-tiba ia melihat seekor lutung di atas pohon. Aki Penyumpit langsung menyiapkan sumpit saktinya untuk menaklukkan lutung tersebut. Namun, ia mengurungkan niatnya saat mendengar lutung itu bicara. Aki Penyumpit terpana mendengar lutung dapat berbicara.

“Aki Penyumpit, janganlah aki menyumpit saya. Saya hendak menyerahkan diri. Ambillah saya sebagai anak angkat. Saya ingin hidup di bumi dan melihat kota.”

Aki Penyumpit tidak mengetahui bahwa lutung tersebut adalah Lutung Kasarung. Lutung yang merupakan jelmaan putra dewata yang dikutuk turun ke bumi.

Aki penyumpit pura-pura menyetujui permintaan Lutung Kasarung. Yang ada dipikirkannya hanyalah membawa pulang seekor lutung untuk Ratu Purba Rarang. Lutung Kasarung pun mengikuti Aki Penyumpit ke istana.



Sesampainya di istana, Lutung Kasarung dibawa ke hadapan Ratu Purba Rarang.

“Lutung, engkau harus tinggal di sini! Ratu Purba Rarang memerintahkan demikian!” kata Aki Penyumpit kepada Lutung Kasarung. Tanpa membantah, Lutung Kasarung yang belum mengerti, menurut saja ketika dimasukkan ke dalam kandang yang amat kuat. Ia juga tidak memberontak ketika tangannya diikat.

Selama beberapa minggu, ia diberi makanan yang banyak hingga Lutung Kasarung menjadi gemuk. Tibalah saatnya panen. Lutung Kasarung akan segera dijadikan persembahan. Lutung Kasarung baru paham bahwa ia berada dalam bahaya.

Ia sempat bersedih melihat Aki Penyumpit yang tega mengorbankan dirinya. Padahal dipikirkannya ia akan diangkat sebagai anak.

Akhirnya Lutung Kasarung memberontak. Ia menghancurkan kandang yang telah mengurungnya. Seluruh penghuni istana lari kalang kabut. Aki Penyumpit juga ikut kabur bersama yang lain.

Purba Rarang lalu memanggil pendekar dari seluruh penjuru negeri untuk menjinakkan Lutung Kasarung. Namun, tak ada yang sanggup menaklukkannya. Lutung Kasarung telah membuat seluruh istana menjadi porak poranda.



Berita mengenai Lutung Kasarung yang memporak-porandakan istana menggema ke seluruh penjuru langit dan bumi.

Dari pertapaannya, Baginda Prabu Tapa Agung juga mendengar berita tersebut. Baginda Prabu Tapa Agung pun menyuruh Prabu Rarang menghentikan prosesi persembahan dan membiarkan lutung kasarung hidup di istana.

Prabu Rarang pun terpaksa menuruti perintah ayahandanya. Prabu Rarang membiarkan Lutung Kasarung hidup di istana.

Lutung Kasarung pun amat senang. Di istana, Lutung Kasarung selalu memperhatikan putri-putri yang ada di sana. Ia berharap salah satu putri merupakan putri yang dikabarkan dapat melepaskannya dari kutukan. Putri yang mau mencintainya sebagai lutung.

Namun apa daya, berminggu-minggu Lutung Kasarung memperhatikan semua putri di istana, tak satu pun putri yang sudi mendekatinya. Jangankan mencintai, melihat Lutung Kasarung pun mereka enggan. Seolah-olah seluruh perempuan yang ada di sana merasa jijik padanya.

Lutung Kasarung sangat bersedih hati. Akibat kesedihannya dan perasaan putus asa, Lutung Kasarung pun mulai membuat onar. Apalagi ia merasa sangat kesal dengan perlakuan kasar Purba Rarang padanya.



Suatu hari, Lutung Kasarung mencuri baju putri-putri yang sedang mandi di sungai. Termasuk Purba Rarang di antaranya. Purba Rarang amat marah mengetahui hal itu. Ia pun menyuruh para pengawal untuk menangkapnya.

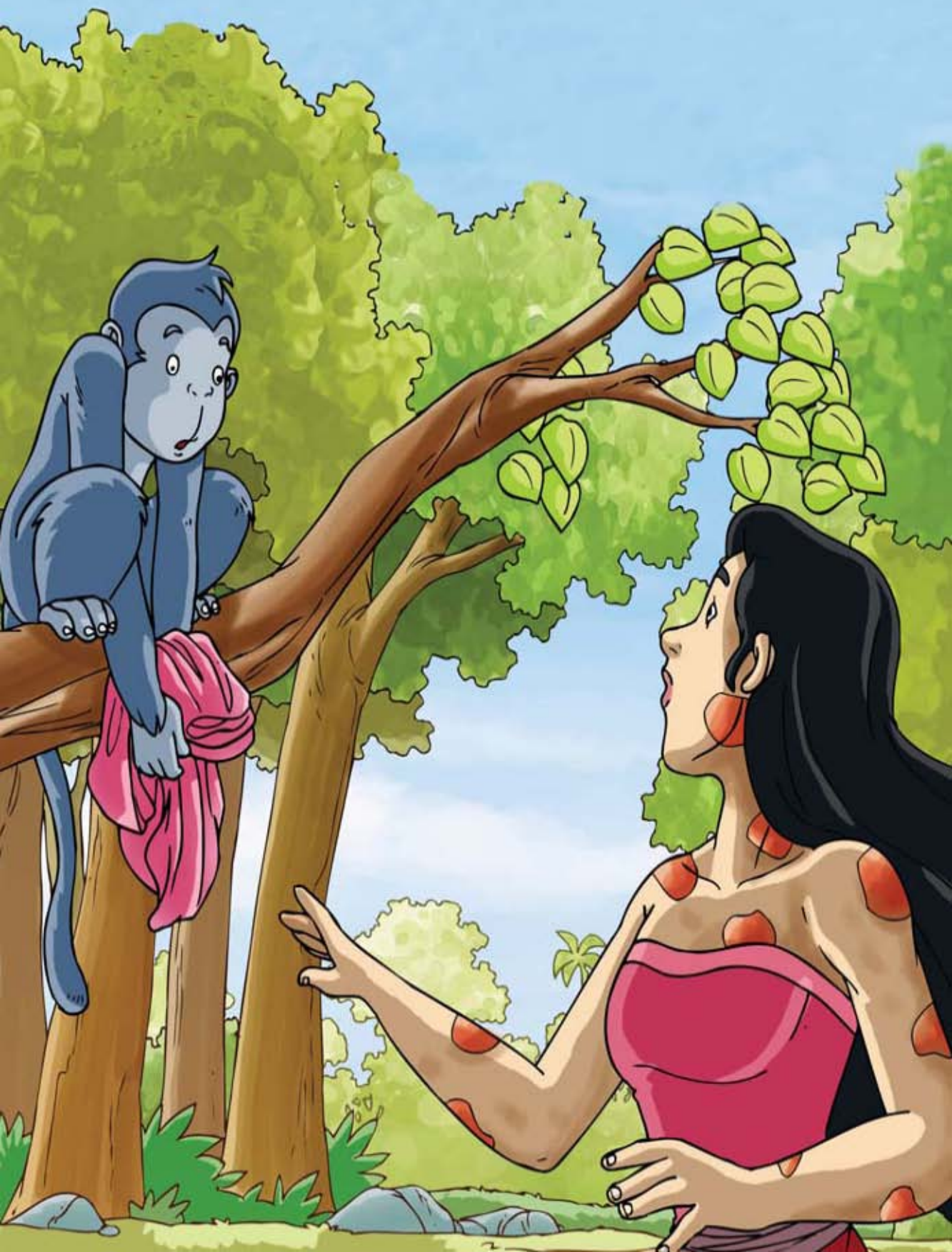
Namun, tak satu pun pengawal kerajaan yang dapat menangkapnya. Istana justru dibuat porak-poranda dengan kejar-kejaran antara Lutung dan pengawal kerajaan.

Purba Rarang yang tidak tahan dengan keadaan tersebut, mempunyai ide untuk membuang Lutung Kasarung ke hutan tempat Purba Sari dibuang dahulu.

Ayahanda Baginda Prabu memang melarang Purba Rarang untuk membunuh Lutung Kasarung. Namun, bukankah ia tak melarang untuk memindahkan si Lutung ke tempat lain?

Seolah mendapat ide yang paling bagus, Purba Rarang langsung melaksanakan rencananya. Lutung Kasarung dibawa para pengawal ke hutan, tempat mereka membuang Purba Sari dahulu.

Maka bertemulah Purba Sari dan Lutung Kasarung.



"Putri Purba Sari, saya disuruh Ratu Purba Rarang membawa lutung ini untuk Tuan Putri. Tuan Putri boleh menjadikannya pesuruh ataupun teman bermain." Ujar si pengawal kerajaan kepada Putri Purba Sari yang tinggal di hutan.

Purba Sari merasa amat senang kakaknya masih mengingatnya dan mengirim hadiah untuknya, walaupun berbentuk seekor lutung.

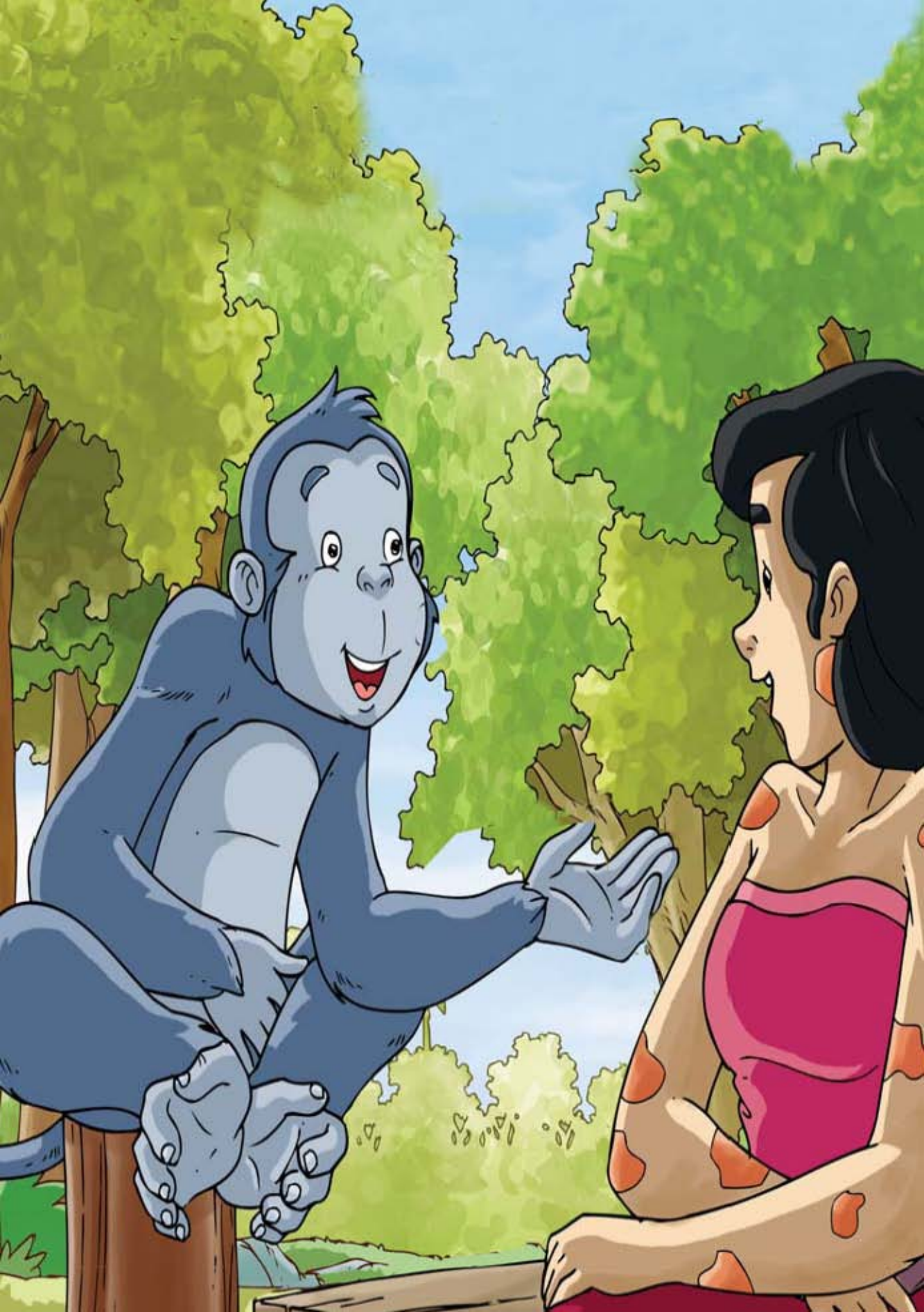
"Tolong sampaikan terima kasih saya pada Kakak Purba Rarang," ujar Purba Sari sambil tersenyum.

Sejak itu, tinggalah Lutung Kasarung di pondok kecil tempat Purba Sari bertapa. Lutung Kasarung yang bisa berbicara dianggap sebagai penghilang sepi bagi Purba Sari. Purba Sari sama sekali tidak takut kepada Lutung Kasarung.

Di depan Purba Sari yang halus budinya, Lutung Kasarung selalu memperlihatkan diri sebagai lutung penghibur yang ceria. Purba Sari pun bersikap manis dan penuh perhatian kepada Lutung Kasarung.

Lutung Kasarung merasa heran kepada Purba Sari. Mengapa ia begitu hitam rupanya dan tinggal di hutan. Padahal hati dan budi bahasanya begitu halus layaknya putri kerajaan.

Purba Sari pun merasa heran dengan Lutung Kasarung. Bagaimana mungkin ada lutung yang begitu sakti, pandai bicara dan berbudi seperti layaknya manusia.



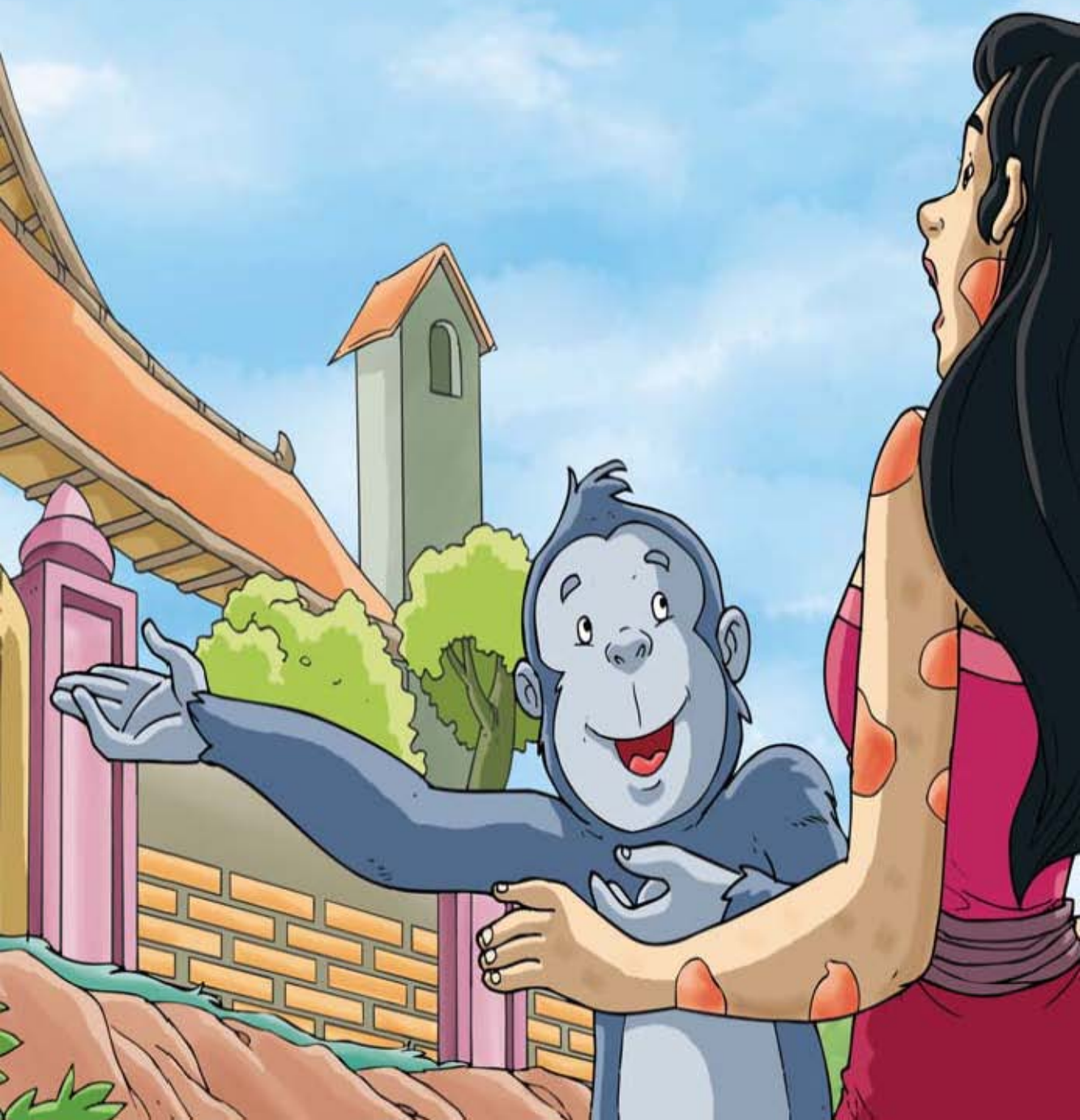
Melihat nasib Purba Sari yang begitu malang, Lutung Kasarung iba dan ingin membuatnya senang.

Dengan kesaktiannya, Lutung Kasarung mengubah pondok kecil di hutan itu menjadi istana yang megah tiada tara. Istana itu bahkan lebih megah daripada istana kerajaan Pasir Batang milik Purba Rarang.

Awalnya Purba Sari terkejut dan lari ke luar istana. Ia mengira ada jin yang sengaja menyesatkannya dengan membuat halusinasi istana yang begitu megah.

Namun, setelah Lutung Kasarung menjelaskan bahwa istana itu adalah hadiah dari Lutung Kasarung untuk dirinya, Purba Sari pun memercayai hal itu. Ia bahkan merasa senang dan terhibur.

Lutung Kasarung dan Purba Sari sekarang tinggal di istana yang megah di tengah hutan tersebut.



Kabar mengenai istana yang megah buatan Lutung Kasarung pun terdengar hingga ke telinga Purba Rarang. Ia begitu iri dan kesal. Ia tidak menyangka Lutung Kasarung sedemikian sakti.

Rasa iri yang begitu besar, membuat Purba Rarang tidak bisa berdiam diri begitu saja. Ia mencari cara untuk mencelakakan Purba Sari, agar Lutung Kasarung jatuh kembali ke tangannya.

Esok hari adalah jadwal memancing bagi rombongan istana Pasir Batang. Purba Rarang mendapat ide menyuruh Purba Sari untuk membendung Sungai Baranang Siang agar rombongan istana dapat memancing di lubuk sipatahunan dengan mudah keesokan harinya. Jika tidak berhasil, Purba Sari akan dihukum.

Pengawal kerajaan pun pergi ke hutan menemui Purba Sari. Pengawal tersebut menyampaikan perintah Purba Rarang.

Purba Sari kaget mendengar perintah kakaknya. Bagaimana mungkin seorang perempuan lemah seperti dirinya harus membendung sungai yang lebar dan dalam serta deras airnya? Purba Sari memandang Lutung Kasarung.

Tapi Lutung Kasarung justru memberi isyarat pada Purba Sari untuk menerima saja perintah itu.



Setelah pengawal kerajaan pergi, Purba Sari pun bertanya kepada Lutung Kasarung, “bagaimanakah saya harus membendung sungai itu?” tanya Purba Sari dengan hati cemas.

Ketika Purba Sari bangun pagi keesokan harinya, ia merasa amat sedih. Ia berpikir mungkin hari ini ia akan tewas dipancung karena tidak berhasil membendung sungai seperti yang diperintahkan kakaknya, Purba Rarang.

Saat melihat Lutung Kasarung datang dengan wajah ceria, Purba Sari justru menangis karena takut dihukum kakaknya karena tidak dapat melaksanakan perintah.

“Jangan menangis Putri, lihatlah keluar. Sungai telah terbendung. Tuan putri tidak akan dihukum.” Lutung Kasarung menghibur Purba Sari.

Purba Sari terkejut mendengar perkataan Lutung. Tidak mungkin Lutung Kasarung berhasil membendung sungai hanya dalam satu malam saja.

“Jika Putri tidak percaya, Putri lihatlah sendiri keluar.”

Betapa girangnya hati Purba Sari, mendapati bendungan sungai telah terbuat.

“Terima kasih Lutung, kau baik sekali.” Purba Sari memeluk Lutung Kasarung yang telah membantunya membuat bendungan.



Sehari setelah peristiwa bendungan, Purba Sari kembali menjalani hari-hari pertapaannya bersama Lutung Kasarung di istana mereka di hutan.

Hari itu, Purba Sari merasa cuaca agak lebih panas dari biasanya. Ia ingin sekali mandi di kolam. Ia pun keluar dari istananya dan mencari kolam untuk mandi dan berendam.

Sesampainya di bawah pohon yang rindang, ia melihat sebuah kolam yang indah yang belum pernah dilihatnya sebelum itu. Ia amat tertarik untuk mandi dan berendam di kolam itu. Kolam itu terasa dingin dan sejuk.

Seusai mandi di kolam tersebut, entah bagaimana tiba-tiba kulitnya yang jelek dan hitam kembali putih dan mulus. Purba Sari merasa takjub dan begitu heran. Bagaimanakah kolam itu bisa mengembalikan kulitnya menjadi putih dan mulus kembali.

Di luar pengetahuan Purba Sari, ternyata kolam tersebut telah tercampur dengan air mata Raja Dewi Sunan Ambu, Ibunda Lutung Kasarung di khayangan. Sunan Ambu menangis melihat penderitaan Purba Sari, dan air matanya jatuh ke kolam itu.



Keberhasilan demi keberhasilan Purba Sari melaksanakan perintahnya membuat Purba Rarang semakin dengki. Usaha apa pun yang dicobanya untuk menaklukkan Purba Sari dan Lutung Kasarung selalu gagal.

Purba Rarang sangat khawatir, suatu hari nanti takhta kerajaan akan direbut oleh Purba Sari. Apalagi rakyat tentu mengingat pesan Baginda Raja terdahulu. Bahwa kekuasaannya saat ini hanya sementara sampai Purba Sari tumbuh dewasa.

Purba Rarang lalu berunding dengan kelima adiknya. Hasilnya, Purba Rarang akan membuat duel sungguhan. Pertandingan antara dirinya dengan Purba Sari untuk memperebutkan takhta kerajaan.

Jika Purba Sari kalah, tentu tak akan ada alasan lagi bagi Purba Sari untuk merebut kekuasaan dari dirinya.

Untuk menyambut pertandingan tersebut, seluruh isi istana mempersiapkan diri.

Pertandingannya yaitu adu menanam tanaman di bukit yang telah ditentukan. Bukit yang paling subur tanamannya ialah yang menjadi pemenangnya dan berhak duduk di takhta Kerajaan Pasir Batang.



Tibalah waktunya untuk menilai hasil pekerjaan Purba Sari dan Purba Rarang. Tim penilai merupakan orang-orang istana yang jujur.

Setelah selesai dinilai, penilaian disampaikan dihadapan seluruh rakyat Pasir Batang.

Dengan angkuhnya, Purba Rarang bertanya pada tim penilai dari istana.

“Bagaimana hasilnya hai punggawa?”

“Mohon ampun paduka Ratu, bukit Purba Sari tanahnya bersih, tanamannya subur, tujuh buah lumbungnya penuh berisi padi.”

“Bagaimana dengan bukit kami?” tanya Purba Rarang dengan terkejut.

“Di bukit Paduka Ratu,” sahut punggawa dengan gemetar karena takut, “tanahnya tidak bersih, tanamannya jarang dan kurus. Tujuh lumbung yang disediakan hampir tidak berisi. Yang tampak kebanyakan cuma jerami. Hasil palawija juga buruk sekali, terungnya tidak segar, mentimunnya kecil dan bengkok-bengkok.”



Mendengar penilaian yang demikian, Purba Rarang amat murka. Ia tidak bisa menerima kekalahan begitu saja.

Dengan emosi ditahan sebisa mungkin, Purba Rarang kembali mengumumkan kepada rakyatnya,

“Saya sangat senang melihat Purba Sari mampu memenangkan pertandingan ini. Ini menunjukkan, bahwa Purba Sari sanggup memegang kerajaan. Akan tetapi, ujian ini belum selesai. Dalam satu hal lagi Purba Sari harus dapat memenangkan pertandingan sekali lagi. Yaitu tentang kecakapan tunangan.”

“Pilihan tunangan yang cakap dan baik penting sekali bagi seorang Ratu yang akan memerintah rakyatnya,” lanjut Purba Rarang.

“Kami menunjuk Raja Indrajaya sebagai tunangan kami!”

Setelah Purba Rarang selesai berbicara, maka berbunyilah gong dan tampillah ke depan Indrajaya dengan gagahnya.



Purba Sari merasa bingung. Bagaimana ia akan mendapatkan seorang tunangan sedangkan selama ini ia hanya tinggal di hutan dan tidak mengenal seorang laki-laki pun.

Tiba-tiba Purba Sari memandang Lutung Kasarung. Lutung Kasarung pun memandang sedih padanya. Namun, Purba Sari justru tersenyum memandangnya. Ia tidak peduli jika harus mati karena kalah dalam pertandingan ini. Tapi ia akan menunjukkan kepada seluruh rakyat Pasir Batang, bahwa ternyata ia sungguh mencintai Lutung Kasarung yang selama ini menemaninya di hutan pertapaan.

“Perkenalkan, Lutung Kasarung inilah tunanganku. Aku mencintainya dan bersedia menerimanya apa adanya, walaupun ia hanya seekor lutung.” Ujar Purba Sari mantap di tengah penduduk Pasir Batang, disaksikan oleh seluruh penghuni istana dan Purba Rarang.

Seusai Purba Sari berbicara demikian, suara guntur menggelegar. Lutung Kasarung yang selama ini dilihatnya sebagai seekor lutung, tiba-tiba saja berubah menjadi sosok pemuda tampan yang gagah perkasa. Jauh lebih tampan dan lebih gagah dari Indrajaya. Dilihat dari perawakannya, tentu ia lebih cakap dari Indrajaya.

Purba Rarang dan Purba Sari sama-sama terkejut. Tidak menyangka akan terjadi hal semacam itu.



Lutung Kasarung yang telah berubah menjadi pemuda tampan itu maju dan berbicara kepada semua orang di situ.

“Saya adalah Guru Minda Kayangan dari dunia dewata. Di masa lalu saya pernah berbuat kesalahan sehingga diturunkan ke bumi dan dikutuk sebagai lutung. Kutukan itu akan terhapus jika saya menemukan seorang putri yang tulus mencintai saya meski saya seekor lutung. Sekarang saya telah menemukan putri itu. Maka hilanglah sudah kutukan ini.”

Seluruh rakyat bersorak dan mendukung Purba Sari dan Guru Minda alias Lutung Kasarung.

Akhirnya Purba Sari dan Guru Minda diangkat sebagai Raja dan Ratu Pasir Batang. Mereka memerintah Kerajaan Pasir Batang dengan adil dan bijaksana sehingga terciptalah kemakmuran dan kedamaian di Kerajaan tersebut.

Sedangkan Purba Rarang dan tunangannya serta adik-adiknya akhirnya dihukum menjadi abdi di istana Purba Sari.



Nah, Sekarang Kita Mewarnai Sama-sama Yuuk!





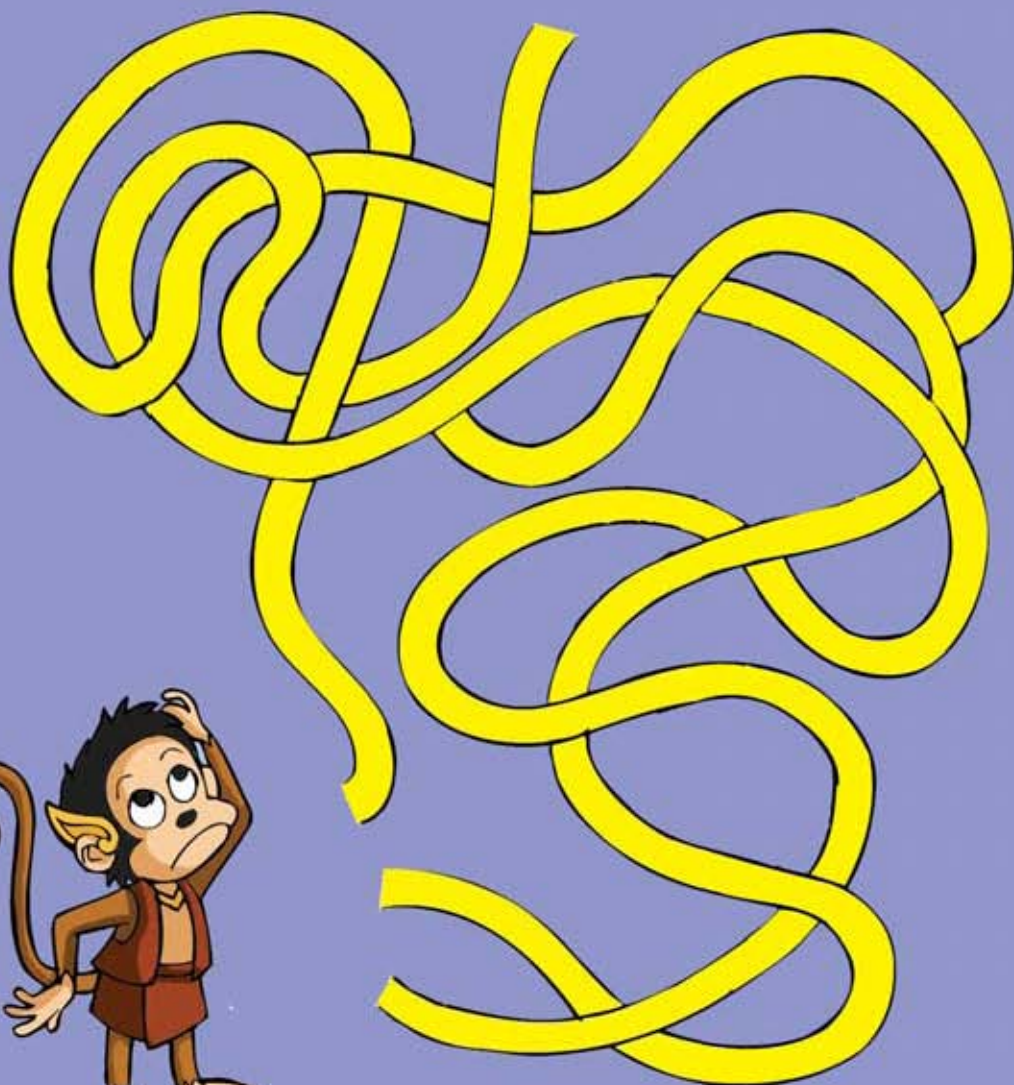
Kotak kata-kata

T A P A X G B W A Z
Q R U G E H J Y K O
S C R U N T A M F J
E N B A I K H A T I
Z T A N T I A M A N
B I S U L U T U N G
K U A T U A L A G B
L O R J Y N D U A V
U C I N T H B A N K

Guru Minda dan Purbasari
sedang berbicara tentang apa ya.
Kalau kamu ingin tahu, carilah
kata-kata pada kotak di samping ini.
Kamu boleh mencarinya dengan
cara mendatar, menurun,
atau menyilang.



Labirin ke Istana



Ensiklopedia Mini

Dongeng Lutung Kasarung berasal dari daerah Jawa Barat. Ibu kota provinsi Jawa Barat adalah Bandung.

Karedok Nikmat dari Jawa Barat

Siapa tidak tahu karedok? Karedok adalah makanan khas Jawa Barat. Makanan ini sangat unik karena semua sayuran dalam keadaan segar, tanpa melalui proses pemasakan sehingga kandungan gizi dan seratnya sangat padat.

Teman-teman harus mencoba karedok ini karena selain rasanya yang enak, kebutuhan sayuran untuk kalian juga bisa tercukupi! Ayo makan sayuran!





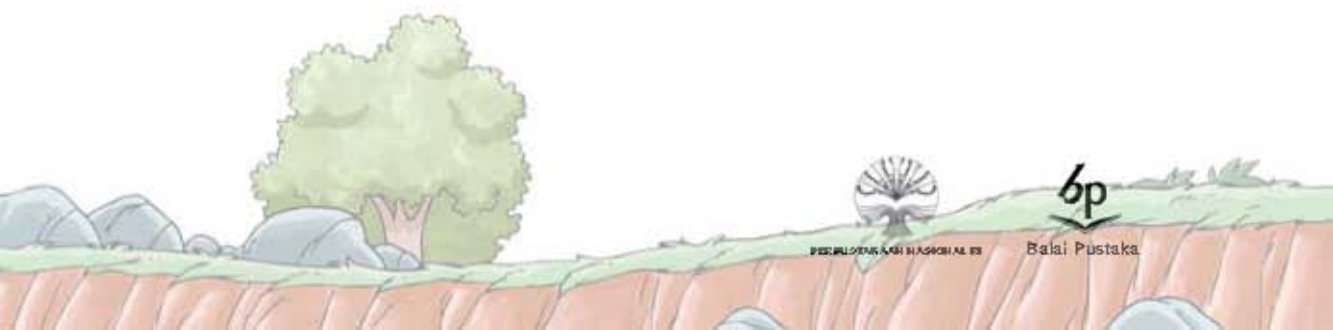
Kawah Putih

Kawah putih terletak di Gunung Patuha, sebuah gunung yang terdapat di Jawa Barat. Kawah dari Gunung Patuha inilah yang dijadikan objek wisata yang menarik dengan nama Kawah Putih. Tanah yang putih yang terdiri dari belerang merupakan alasan mengapa kawah ini disebut Kawah Putih.



Tangkuban Perahu

Tangkuban Perahu adalah gunung api aktif terdapat sekitar 30 kilometer dari utara kota Bandung. Tempat ini adalah salah satu tempat wisata paling populer di Jawa Barat, khususnya untuk hiking dan wisata air panas.



Dinamakan Tangkuban Perahu karena bentuknya yang menyerupai perahu tertelungkup. Kalau kalian ke Bandung, jangan lupa mampir ke sini ya!



Sisingaan, Kesenian Khas Sunda

Sisingaan merupakan atraksi kesenian tradisional sisingaan. Seorang anak berada di atas tandu singa dikawal empat penari, dengan iringan lengkingan terompet dan gendang. Pertunjukan sisingaan ini atraktif dan menghibur.

Kesenian khas budaya Sunda ini dapat ditemukan di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sisingaan merupakan seni pertunjukan rakyat Subang yang masih bertahan. Kesenian rakyat ini dipertunjukan dalam bentuk arak-arakan.



Kesenian ini biasanya ditampilkan pada acara khusus, seperti menyambut tamu agung, perayaan hari ulang tahun kemerdekaan, ataupun acara syukuran dan hajatan warga.



Angklung, Alat Musik Khas Jawa Barat



Angklung adalah alat musik yang berasal dari Jawa Barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Apakah kamu pernah belajar angklung di sekolah?





Buku 3-in-1
Dongeng,
Aktivitas,
dan
Ensiklopedia
Mini!

Lutung Kasarung dongeng yang terkenal di Jawa Barat (tanah Sunda). Legenda Lutung Kasarung mengisahkan tentang seorang pangeran yang berubah wujud menjadi seperti kera. Dalam perjalanannya ia bertemu dengan Putri Purbararang anak seorang Raja. Purbararang mempunyai saudara yang tidak baik perangainya. Karena sifat irinya terhadap Purbararang, menyebabkan Purbararang dibuang ke hutan. Di hutan inilah Lutung Kasarung bertemu Purbararang. Berkat ketulusan hati Purbararang akhirnya, ia menikah dengan Lutung Kasarung yang tidak lain adalah seorang pangeran yang tampan dan baik budinya.

- La Dana dan Kerbaunya - Si Rusa dan Si Kulomang
- Bawang Merah dan Bawang Putih - Kisah Danau Toba
- Sigarlaki dan Limbat - Timun Emas
- Kokogha, si Ayam Ajaib - Putir Busu dan Bawi Sandah
- Malin Kundang - Batu Menangis
- Lutung Kasarung - Kisah Pohon Sagu



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Penero)
Jalan Bunga No.8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Lutung Kasarung



ISBN : 978-979-690-912-4